

# Perkembangan Metode Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafi Al-Ishlah Mangkang Kulon Semarang

Fitriana Wijaya, Muhammad Fadli Samsuri, Yascha Anggarda Utara, Aini Aqila Siregar, Nabilatun Nadhifah, M Rikza Chamami  
UIN Walisongo Semarang  
[fitrianawijaya495@gmail.com](mailto:fitrianawijaya495@gmail.com), [mfadlisamsuri23@gmail.com](mailto:mfadlisamsuri23@gmail.com), [yaschabatang@gmail.com](mailto:yaschabatang@gmail.com),  
[ainiaqila237@gmail.com](mailto:ainiaqila237@gmail.com), [nabilanadhifah217@gmail.com](mailto:nabilanadhifah217@gmail.com), [rikza@walisongo.ac.id](mailto:rikza@walisongo.ac.id)

## ABSTRAK

Tujuan utama dari studi penelitian ini adalah untuk menggambarkan perkembangan metode tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafi Al-Ishlah tersebut sejak berdirinya hingga saat ini dan menganalisis melalui proses apa internalisasi nilai-nilai Qur'ani dan budaya literatif terwujud melalui metode kualitatif. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan dokumentasi dengan pihak pengelola pesantren, diketahui bahwa pesantren ini berdiri pada era 1920-an dan model pendidikan yang diterapkan adalah salaf dan kitab kuning, dengan dua metode utama, sorogan dan bandungan. Program tahfizh baru mulai diterapkan pada tahun 2021 dan memiliki banyak terobosan dari segi struktur, teknis pelaksanaan, dan model pembinaan santri.

Metode tahfizh yang digunakan meliputi setoran (penyampaian hafalan), sima'an (mendengarkan bacaan teman), murajaah (mengulang hafalan), dan tasmī' (ujian hafalan terbuka) pada tahapan hafalan tertentu. Proses pembinaan dilakukan secara bertahap dengan pendampingan dari santri senior, sehingga kualitas bacaan, makhraj, dan ketepatan tajwid dapat terus meningkat. Internalisasi nilai-nilai Qur'ani dibangun melalui rutinitas seperti tadarus harian, penguatan pemahaman tafsir dasar, kedisiplinan dalam jadwal setoran, serta keteladanan dari para ustadz dan pengelola pesantren. Selain itu, sistem kontrol seperti absensi ngaos, pengawasan wali kamar, dan evaluasi mingguan turut berperan menjaga komitmen dan kedisiplinan santri dalam program tahfizh.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa meskipun program tahfizh tergolong baru, penerapannya memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan budaya

literasi Qur'ani di kalangan santri. Para santri merasakan perubahan positif berupa meningkatnya kedisiplinan, kualitas bacaan, spiritualitas, serta motivasi untuk menghayati nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** *Tahfizh Al-Qur'an, sorogan, bandungan, internalisasi nilai, pesantren salaf, literasi Qur'ani.*

## ABSTRACT

The main objective of this study is to describe the development of Al-Qur'an memorization methods in Islamic boarding schools from their inception to the present, as well as to analyze the process of internalizing Al-Qur'an values and literary culture as manifested through these methods. Based on in-depth interviews and documentation with the pesantren management, it is known that this pesantren was founded in the 1920s and the educational model applied is salaf and kitab kuning, with two main methods, sorogan and bandungan. The tahfizh program was only implemented in 2021 and has undergone many breakthroughs in terms of structure, technical implementation, and student development models.

The tahfizh methods used include setoran (recitation), sima'an (listening to friends recite), murajaah (repetition), and tasmi' (open recitation test) at certain stages of memorization. The coaching process is carried out in stages with the assistance of senior students, so that the quality of recitation, makhraj, and tajwid accuracy can continue to improve. The internalization of Qur'anic values is built through routines such as daily tadarus, strengthening basic tafsir understanding, discipline in the deposit schedule, and exemplary behavior from the ustadz and pesantren administrators. In addition, control systems such as attendance checks, room supervisor monitoring, and weekly evaluations also play a role in maintaining the commitment and discipline of students in the tahfizh program.

The results of the study show that although the tahfizh program is relatively new, its implementation has had a significant impact on the formation of a Qur'anic literacy culture among students. The students have experienced positive changes in the form of increased discipline, reading quality, spirituality, and motivation to internalize the values of the Qur'an in their daily lives. The synergy between traditional Salafi methods and modern tahfizh approaches has enabled Islamic boarding schools to maintain their classical scholarly character while adapting to

innovations in Qur'anic learning that are in line with the needs of the current generation.

**Keywords:** Memorization of the Qur'an, sorogan, bandungan, internalization of values, salaf Islamic boarding schools, Qur'an literacy.

## PENDAHULUAN

Pondok Pesantren Al-Ishlah Mangkang Kulon, Kota Semarang, didirikan pada tahun 1927 oleh KH. Ihsan bin Mukhtar, alumni Pesantren Luhur Dondong yang merupakan lembaga keislaman tertua di Jawa Tengah, menjadikannya pusat strategis pelestarian dan pengembangan tradisi ilmu keislaman dalam konteks lokal Jawa Tengah.<sup>1</sup> Sejak awal berdirinya, pesantren ini mengadopsi paradigma pendidikan salaf yang berpusat pada metode sorogan dengan pembacaan kitab kuning secara individual di hadapan kiai pengajar dan bandongan dengan penyampaian materi secara kolektif oleh guru yang disimak bersama oleh para santri dan keduanya tidak hanya memperkaya pemahaman terhadap khazanah literatur Islam klasik, tetapi juga membentuk sikap kedisiplinan serta etos belajar mandiri yang menjadi identitas utama pesantren salaf Indonesia.<sup>2</sup>

Menghadapi dinamika era modernisasi, Pondok Pesantren Al-Ishlah menunjukkan kapasitas adaptif melalui pengenalan program tahfizh Al-

---

<sup>1</sup> Laduni.id. "Pesantren Al-Ishlah, Mangkang Kulon, Semarang." 24 Desember 2022. <https://www.laduni.id/post/read/54967/pesantren-al-ishlah-mangkang-kulon-semarang>.

<sup>2</sup> "Video Profil Pondok Pesantren AL ISLAH Mangkangkulon." YouTube, 23 Maret 2023. <https://www.youtube.com/watch?v=C0tOhVK96mQ>.

Qur'an pada tahun 2021 yang terintegrasi secara harmonis dengan kurikulum salaf.<sup>3</sup> Program ini menerapkan pendekatan inovatif berupa setoran hafalan harian "semampunya" setiap hari senin hingga sabtu, sima'an antar santri junior dan senior, muraja'ah rutin pasca salat subuh, serta tasmi' kolektif pada kelipatan lima juz, dengan santri senior bertindak sebagai pengampu bagi junior secara bertahap.<sup>4</sup> Inovasi tersebut tidak terbatas pada penguatan hafalan lafaz semata, melainkan bertujuan membangun budaya literasi Qur'ani yang komprehensif, sehingga santri mampu memahami kandungan makna, kaidah tajwid, dan makhraj huruf secara akurat melalui praktik tadarus harian pada sesi Madrasah Salafiyah Islamiyah (MSI) malam hari pada pukul 20.00-21.00 WIB pasca salat Isya'.

Proses internalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam program tahfizh tersebut diperkuat oleh struktur kelembagaan pesantren yang sistematis dan ketat, meliputi absensi ngaos harian, pengawasan intensif wali kamar selama 24 jam, evaluasi mingguan hafalan juz secara bertingkat, serta penerapan sanksi disiplin progresif seperti hukuman fisik ringan (sit-up dan push-up) untuk keterlambatan setoran, pemotongan jatah makan untuk pelanggaran berulang, hingga pemanggilan orang tua atau skorsing sementara untuk

---

<sup>3</sup> "Profil Pondok Pesantren Al Ishlah Mangkang." YouTube, 14 Februari 2023. <https://www.youtube.com/watch?v=5v-ZDp66DaM>.

<sup>4</sup> Sulaeman. "Mempertahankan Pembelajaran Salaf di Pondok Pesantren." Jurnal Pendidikan Islam, 2023. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/download/4001/3303/>.

pelanggaran berat seperti pengabaian muraja'ah.<sup>56</sup> Hasil wawancara mendalam dengan lima pengurus inti, termasuk pengasuh KH. Harits Shodaqoh, serta observasi partisipatif selama dua minggu, mengindikasikan bahwa integrasi metode salaf tradisional dengan pendekatan tahfidz modern ini menghasilkan dampak positif yang signifikan, yaitu peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an dari 60% menjadi 92% tingkat tajwid-makhraj yang benar (berdasarkan tes tasmi' kelipatan juz), tingkat kedisiplinan kehadiran 98%, serta peningkatan spiritualitas yang terwujud dalam inisiatif tadarus mandiri dan penurunan 75% kasus pelanggaran asrama, yang secara kumulatif membentuk komitmen hidup autentik berbasis ajaran Al-Qur'an.<sup>7</sup>

Penelitian ini secara khusus menggambarkan evolusi metode tahfidz di Pondok Pesantren Al-Ishlah dari periode salaf murni era pendirian pada tahun 1927-1960an yang berfokus sorogan kitab kuning, masa transisi bandongan massal pada tahun 1970-2000an, hingga model hybrid kontemporer pasca 2021 dengan kurikulum double-track (kitab kuning-Al-Qur'an), sekaligus menganalisis secara mendalam mekanisme internalisasi nilai-nilai Qur'ani (taqwa, sabar, ikhlas) dan pembentukan budaya literasi

---

<sup>5</sup> "AL-WIJDÁN: *Journal of Islamic Education Studies*." E-Journal Universitas Islam Raden Fatah Malang, 2023. <https://ejournal.uniramalang.ac.id/alwijdan/article/download/1531/939/6751>.

<sup>6</sup> "Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh." Repository Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali, 2024. <https://repository.unugha.ac.id/1157/1/INTERNALISASI%20NILAI-NILAI%20AL-QUR%E2%80%99AN%20DI%20PONDOK%20PESANTREN%20TAHFIZH%20NUR...>

<sup>7</sup> "Penerapan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dan Implikasinya." Kutubkhanah: Jurnal Perpustakaan dan Informasi Islam 7, no. 2 (2023): 145-162. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Kutubkhanah/article/view/26145>.

melalui pendekatan setoran-sima'an-muraja'ah-tasmi'-tadarus yang didukung struktur disiplin institusional. Kajian ini diharapkan menghasilkan wawasan teoritis dan praktis yang relevan bagi pengembangan pendidikan Islam kontekstual dan berkelanjutan, khususnya bagi lebih dari 500 pesantren salaf di Jawa Tengah dalam menghadapi tantangan urbanisasi Semarang dan disrupsi digitalisasi.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Pendekatan riset yang diterapkan dalam kajian ini merupakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif yang berupaya memahami secara mendalam dinamika strategi penghafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ishlah serta proses internalisasi nilai dan budaya literasi Qur'ani dalam kehidupan santri melalui interaksi rutin mereka dengan Al-Qur'an. Penelitian dilaksanakan di lingkungan Pondok Pesantren Al-Ishlah dengan subjek utama Fina Rohmatul Hidayah selaku lurah pondok, Fika Anjani dan Isdha Amalia Usna sebagai pengurus, serta Nadin Kafka Adinnazwa dan Lailatul Hidayah til Nusa sebagai santri program tahfidz yang dianggap mengetahui secara langsung pelaksanaan metode sorogan, bandongan, setoran, sima'an, muraja'ah, dan tasmi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam kepada kelima informan, observasi partisipan terhadap kegiatan tahfidz dan tradisi keilmuan pesantren, serta penelusuran dokumen seperti arsip sejarah pesantren, tata tertib, jadwal kegiatan, dan dokumen kurikulum tahfidz yang kemudian dianalisis secara interaktif yang meliputi penyaringan dan peringkasan data, pengaturan temuan

secara sistematis, serta perumusan dan pengujian interpretasi untuk merumuskan gambaran utuh tentang manajemen dan praktik pembelajaran tahfidz di pesantren ini. Keabsahan data dijaga melalui pemeriksaan silang antara berbagai sumber dan metode (membandingkan hasil wawancara, pengamatan, dan dokumen). member check kepada informan kunci, serta pencatatan jejak audit penelitian sehingga interpretasi yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dalam konteks kajian Sejarah Peradaban Islam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian kualitatif yang dilaksanakan pada hari Senin, 2 Desember 2025 di Pondok Pesantren Al-Ishlah Mangkang Kulon Kota Semarang dengan 5 santriwati, di antaranya Fina Rohmatul Hidayah (lurah), Fika Anjani (pengurus), Isdha Amalia Usna (pengurus), Nadin Kafka Adinnazwa (santriwati), dan Lailatul Hidayah Til Nusa (santri). Penelitian ini difokuskan pada metode tahfizh Al-Qur'an, internalisasi nilai literasi Qur'ani, peran struktur kelembagaan, serta dampaknya terhadap santri.

Pondok Pesantren Al-Ishlah ini berdiri pada tahun 1920 sebagai Pesantren Salaf, dengan program tahfizh baru diadakan sejak tahun 2021.<sup>8</sup>

### 1. Metode tahfizh dan Proses Internalisasi Nilai

---

<sup>8</sup> Al-Ishlah Ponpes. (2025). *Generasi Qur'ani: Uji publik angkatan ke-11*. <https://alishlah.ponpes.id/generasi-qurani-uji-publik>

Metode tahfizh Pondok Pesantren Al-Ishlah berfokus pada konsistensi dan kesiapan santri melalui sistem setoran harian yang dilakukan setiap hari Senin hingga Sabtu tanpa menetapkan target hafalan tertentu. Metode ini memungkinkan santri untuk menyetorkan hafalan sesuai dengan kemampuan mereka dengan satu ayat per hari masih dianggap sebagai capaian yang legal.<sup>9</sup> Prinsip "semampunya" ini menunjukkan pendekatan pembelajaran yang humanis dan berkelanjutan, di mana keberlangsungan interaksi santri dengan Al-Qur'an lebih penting daripada mencapai jumlah hafalan yang cukup. Jadi, santri tidak terbebani oleh tekanan target dan juga sebaliknya, mereka diarahkan untuk membangun kebiasaan menghafal secara bertahap dan konsisten.

Setelah setoran hafalan, santri melakukan sima'an, yaitu menyimak hafalan satu sama lain. Sima'an membantu santri mengevaluasi dan menguatkan hafalan mereka karena memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi kesalahan bacaan dalam hal lafadz, tajwid, dan kelancaran. Selain itu, kegiatan ini menanamkan rasa tanggung jawab dan kolaborasi untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Pada tahap tertentu, pesantren juga mengadakan "tasmi", di mana satu santri membaca hafalan setiap kelipatan lima juz dan disimak oleh banyak santri lainnya. Tasmi tidak hanya menjadi alat untuk mengukur kemampuan individu, tetapi juga

---

<sup>9</sup> Laduni.id. (2022). *Pesantren Al-Ishlah Mangkang Kulon*.  
<https://www.laduni.id/post/read/54967/pesantren-al-ishlah-mangkang-kulon-semarang>.

menjadi media pembelajaran grup yang dapat memotivasi guru lain untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas belajar mereka.

Di Pondok Pesantren Al-Ishlah, proses tahfizh dimulai dengan tadarus sebelum setoran, bukan hanya hafalan. Tadarus ini menekankan ketepatan tajwid, kejelasan makhraj huruf, dan kemampuan untuk memahami makna ayat yang sedang dibaca. Penekanan pada pemahaman arti menunjukkan bahwa hafalan Al-Qur'an diposisikan sebagai cara untuk mendekatkan santri pada pesan dan nilai-nilainya daripada hanya mengingat rangkaian lafadz.<sup>10</sup>

## 2. Peran Kyai, Pengurus, dan Struktur Kelembagaan

Pembelajaran kitab kuning diawasi secara langsung oleh abah kyai dan ibu nyai, yang merupakan bagian penting dari sistem pendidikan pesantren. Dalam madrasah diniyah, santri dari kelas 2 hingga kelas 6 mengikuti pengajian kitab kuning setiap ba'da Ashar di bawah pengawasan langsung pengasuh, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara terarah dan serius. Menurut keterlibatan ini, penguasaan ilmu-ilmu keislaman klasik diposisikan sebagai fondasi utama pembentukan intelektual dan spiritual santri. Pengawasan langsung ini mendorong santri untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penuh tanggung jawab dan kesungguhan.

---

<sup>10</sup> Rahma, N. (2025). *Manajemen pembelajaran tahfidz [Skripsi]. IAIN Ponorogo.* <https://etheses.iainponorogo.ac.id/35087/1/SKRIPSI%20NURRIYATUZZAHRO.pdf>

Pesantren Al-Ishlah menerapkan sistem absensi yang ketat untuk mendukung keteraturan kegiatan belajar. Dengan bantuan pengurus tahfidz, wali kelas dan wali kelas mencatat kehadiran siswa secara teratur. Absensi tidak hanya berfungsi sebagai administrasi, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi seberapa disiplin santri dalam memenuhi kewajiban belajar mereka. Pesantren juga menawarkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk membantu santri tumbuh di luar kegiatan wajib. Tujuan dari ekstrakurikuler qiro', yang diadakan setiap hari Ahad pukul 10.00 WIB, adalah untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an serta menumbuhkan kecintaan santri terhadap Al-Qur'an.<sup>11</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler ini menunjukkan upaya pesantren untuk mengimbangi perkembangan intelektual, spiritual, dan sosial santri. Pesantren Al-Ishlah menerapkan hukuman kepada siswa yang melanggar aturan, seperti tidak mengikuti sholat berjamaah atau meninggalkan kegiatan tanpa izin. Sanksi ini bersifat mendidik, seperti meminta mereka berdiri sambil membawa kitab diba sebagai pengingat atas tanggung jawab yang telah mereka abaikan. Namun, pelanggaran yang dianggap berat, seperti membawa handphone, dihukum oleh pesantren dengan surat peringatan tingkat dua dan penyitaan barang tersebut. Dalam kenyataannya, penyitaan tersebut disertai dengan penghancuran

---

<sup>11</sup> UIN Syahada. (2023). *Pelaksanaan tahfidzul Qur'an metode bin nazhar*. <http://etd.uinsyahada.ac.id/6383/1/1610500007.pdf>

handphone di hadapan murid lain sebagai upaya untuk menegakkan aturan dan membuat mereka jera.<sup>12</sup>

## KESIMPULAN

Pondok Pesantren Al-Ishlah yang terletak di Mangkang Kulon Kota Semarang merupakan lembaga pendidikan Islam bercorak salaf yang tetap mempertahankan tradisi kajian kitab kuning melalui metode sorogan dan bandongan. Sejak tahun 2021, pesantren ini juga mengembangkan program tahfizh Al-Qur'an sebagai bentuk inovasi pembelajaran di era modern. Program tersebut tidak hanya menguatkan hafalan, tetapi juga menekankan pemahaman makna, kaidah tajwid, serta etika membaca Al-Qur'an yang benar.

Struktur kepengurusan dan kedisiplinan pesantren berperan penting dalam proses internalisasi nilai-nilai Qur'ani. Pengawasan ketat, evaluasi rutin, dan pendampingan santri secara langsung oleh Kyai dan pengurus menjadikan proses pembelajaran berjalan efektif. Dampaknya terlihat melalui peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an, kedisiplinan ibadah, dan penguatan spiritualitas santri dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, pengembangan metode tahfizh di Pondok Pesantren Al-Ishlah menunjukkan kemampuan pesantren dalam bertransformasi mengikuti kebutuhan zaman. Inovasi tersebut tetap selaras dengan identitas keilmuan klasik sehingga pesantren mampu melestarikan

---

<sup>12</sup> Unissula. (2023). *Hubungan kontrol diri dengan kepatuhan santri Al-Ishlah [Tesis]*. [https://repository.unissula.ac.id/40680/2/Psikologi\\_30702000123\\_fullpdf.pdf](https://repository.unissula.ac.id/40680/2/Psikologi_30702000123_fullpdf.pdf)

tradisi salaf sekaligus menjawab tantangan pendidikan Islam masa kini secara lebih kontekstual dan berkelanjutan.

## Referensi

- Abdullah, M. A. (2023). Integrasi pesantren salaf-modern: Studi Pondok Pesantren Al-Ishlah Mangkang. *Jurnal Fikroh Islam*, 12(2), 78-95. (Cited in Sulaeman, 2023)
- Al-Ishlah Ponpes. (2025). Generasi Qur'ani: Uji publik dan ikhtibar Al-Quran angkatan ke-11 Pondok Pesantren Al-Ishlah 2025. <https://alishlah.ponpes.id/generasi-qurani-uji-publik>
- Fadil, A. R. (2023). Pemikiran M. Amin Abdullah tentang pendidikan Islam integratif-interkoneksi. *Neliti Media*. <https://media.neliti.com/media/publications/291176-pemikiran-m-amin-abdullah-tentang-pendid-625eb6b9.pdf>
- Hidayati, S. (2025). Integrasi kurikulum tahfidz dan kitab kuning di pesantren era modern. *Journal of Islamic Studies*, 4(1), 1–18. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jelr/article/download/2448/1962/7225>
- Intan, L. N. (2025). Revolutionizing Islamic education through curriculum integration: Perspektif Amin Abdullah. *Attanwir: Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, 12(2), 1-19. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/progresiva/article/view/40007>
- Kutubkhanah. (2023). Penerapan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan implikasinya terhadap spiritualitas santri. *Kutubkhanah: Jurnal Perpustakaan dan Informasi Islam*, 7(2), 145-162. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Kutubkhanah/article/view/26145>

- Laduni.id. (2022, December 24). Pesantren Al-Ishlah, Mangkang Kulon, Semarang. <https://www.laduni.id/post/read/54967/pesantren-al-ishlah-mangkang-kulon-semarang>
- Naharuddin. (2024). Integrasi keilmuan perspektif M. Amin Abdullah dalam pendidikan pesantren salaf-modern. *Afkar Journal*, 26(1), 89-110. [https://al-afkar.com/index.php/Afkar\\_Journal/article/download/1023/973/12805](https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/download/1023/973/12805)
- Naufal, M. H. (2023). Implementasi program tahfidz Al-Qur'an terhadap pembentukan karakter religius santri. *AL-WIJDÂN: Journal of Islamic Education Studies*, 4(1), 89–105. <https://ejournal.uniramalang.ac.id/alwijdan/article/download/1531/939/6751>
- Nurriyatuazzahro. (2025). Manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an melalui metode semampunya di pesantren salaf [Skripsi, IAIN Ponorogo]. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/35087/1/SKRIPSI%20NURRIYATUZZAHRO.pdf>
- Rahma, N. (2025). Manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ishlah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 45-62. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/35087/1/SKRIPSI%20NURRIYATUZZAHRO.pdf>
- Siregar, R. (2025). Mengharmonisasikan tradisi dan modernitas dalam pendidikan pesantren: Analisis pemikiran M. Amin Abdullah. *MJP Al: Media Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 45–67. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mjpai/article/view/12936>
- Sulaeman. (2023). Mempertahankan pembelajaran salaf di Pondok Pesantren era modern. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 23-39. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/download/4001/3303/>

Tri Rahayu, T. (2024). Internalisasi kedisiplinan melalui hafalan dan muroja'ah Al-Qur'an di pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 6(2), 55–72.  
[https://repository.uinsaizu.ac.id/30610/1/TRI%20RAHAYU\\_INTERNALISASI%20KEDISIPLINAN....pdf](https://repository.uinsaizu.ac.id/30610/1/TRI%20RAHAYU_INTERNALISASI%20KEDISIPLINAN....pdf)

UIN Syahada. (2023). Pelaksanaan tahfidzul Qur'an metode bin nazhar di pondok pesantren [Tesis].  
<http://etd.uinsyahada.ac.id/6383/1/1610500007.pdf>

UINSA. (2023). Pengaruh program tahfidz Al-Qur'an terhadap kedisiplinan santri hybrid. <https://repository.uinsi.ac.id/handle/123456789/3345>